

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Trianto (2011:1).

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang serta berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Trianto (2011:5), masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Peningkatan kualitas kurikulum pendidikan yang menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Komarudin (dalam Trianto, 2011:8).

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Tirtonegoro (dalam Abdah, 2017:1), prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar peserta didik tersebut menggambarkan kualitas belajar yang telah dilakukan.

Prestasi belajar peserta didik sebagai salah satu cermin keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah penting untuk diselidiki melalui sudut pandang peserta didik sebagai objek sekaligus subjek dalam penelitian. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tentunya juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran di sekolah

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Syah (dalam Nuraini, 2014:12).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi belajar. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa (1985) dikutip oleh Rustaman (dalam Trianto, 2011:135) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang diinginkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi. Matematika sangat penting untuk dikuasai oleh para peserta didik karena hampir segala aspek kehidupan manusia membutuhkan matematika.

Menurut informasi dari guru matematika kelas VIII MTs Sayyid Talango, motivasi peserta didik untuk belajar matematika kurang, hal ini bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik ada yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, ada juga peserta didik yang merasa sulit untuk mengerti dan memahami materi pelajaran matematika, ada pula peserta didik yang kurang mengetahui akan hubungan matematika

dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memiliki strategi belajar yang efektif serta akibat dari proses pembelajaran yang masih kurang tepat, hal ini bisa mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik.

Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkan strategi belajar yang tepat, dalam hal ini peneliti tergugah memilih strategi pembelajaran PQ4R dan agar peserta didik kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango mengetahui bahwa matematika sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maka peneliti mencoba proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

Menurut Anderson (dalam Syah, 2012: 144), strategi pembelajaran PQ4R pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas serta memiliki kelebihan dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti prosedur PQ4R, peserta didik terfokus pada pengorganisasian informasi yang bermakna dan melibatkan mereka dalam strategi yang efektif lainnya, seperti perumusan pertanyaan, penjabaran dan praktik pendistribusian (kesempatan mengkaji kembali informasi dalam informasi dalam suatu kurun waktu).

Menurut Shoimin (2014:164), pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dimana materi pembelajaran mengarah pada fenomena atau fakta yang dapat dijelaskan dengan logika, dan dapat mendorong peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

MTs Sayyid Yusuf Talango merupakan sekolah favorit di kecamatan Talango. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang memilih untuk menempuh pendidikan di MTs Sayyid Yusuf Talango walaupun merupakan sekolah swasta. Padahal di kecamatan Talango terdapat SMP N 1 Talango. Hal inilah yang mendorong penulis ingin melakukan penelitian di MTs Sayyid Yusuf Talango.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTS Sayyid Yusuf Talango Tahun Pelajaran 2017/2018 Antara Metode Pembelajaran PQ4R dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Kubus Dan Balok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango merasa sulit untuk mengerti dan memahami materi pelajaran matematika.
2. Kurangnya kesadaran Peserta didik kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango akan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari.
3. Strategi pembelajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di MTs Sayyid Yusuf Talango semester genap kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode PQ4R dan Pendekatan Saintifik.
3. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah pada materi Kubus dan Balok Sub Bab Luas Permukaan dan Volume.
4. Prestasi belajar matematika pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar peserta didik pada materi Kubus dan Balok Sub Bab Luas Permukaan dan Volume.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2017/2018 antara metode pembelajaran PQ4R dengan pendekatan Saintifik pada materi kubus dan balok ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2017/2018 antara metode

pembelajaran PQ4R dengan pendekatan Saintifik pada materi kubus dan balok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
2. Bagi pendidik
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, khususnya pada materi kubus dan balok.
 - b. Menambah pengetahuan pendidik tentang prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R dan pendekatan saintifik.

3. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas KBM serta meningkatkan prestasi belajar matematika, khususnya pada materi kubus dan balok.

G. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran PQ4R

PQ4R adalah singkatan dari kata *Preview* (lihat sekilas), *Question* (Pertanyaan), *Read* (Baca), *Reflect* (Renungkan), *Recite* (Ungkapkan kembali), dan *Review* (Kaji ulang). Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar serta memiliki kelebihan dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan saintifik

pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dimana materi pembelajaran mengarah pada fenomena atau fakta yang dapat dijelaskan dengan logika, dan dapat mendorong peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes prestasi belajar.